

# **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG**

Oleh:

Ranti Dwi Putri<sup>1</sup> dan Syahrul R<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

email: [rantidp35@gmail.com](mailto:rantidp35@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study there are three. First, describe the skills of writing fable text of grade VII students of SMP Negeri 31 Padang before using Think Talk Write (TTW) technique. Second, describe the skills of writing fable text of grade VII students of SMP Negeri 31 Padang after using Think Talk Write (TTW) technique. Third, analyze the influence of Think Talk Write (TTW) technique to the writing skill of fable text of grade VII students of SMP Negeri 31 Padang.*

**Kata Kunci:** Pengaruh, Teknik *Think Talk Write*, Teks Fabel

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Benchachinda (2012) di Thailand. Penelitian ini membuktikan bahwa menulis cenderung pelajaran yang membosankan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dastgeer & Afzal (2015) di Pakistan. Hasil temuannya menunjukkan kesulitan menulis biasanya berhubungan dengan proses atau aktivitas yang kompleks. Selain itu, penelitian mengenai keterampilan menulis juga dilakukan oleh Kassem (2017) di Saudi Arabia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dari empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Wasillah, Syahrul, dan Noveria, 2016). Menurut Siswartini (dalam Fitrianita, Syahrul, dan Tressyalina, 2017), "Menulis adalah menyusun kata-kata menjadi kalimat secara benar sesuai dengan kaidah tata bahasa bentuk menyampaikan pengetahuan atau menginformasikan tentang suatu objek yang saling berhubungan". Sependapat dalam hasil penelitian Arief, dkk. (2013:161) mengatakan bahwa komunikasi dengan menggunakan bahasa secara lisan terutama berfungsi sebagai media untuk komunikasi bersemuka secara langsung, baik komunikasi individual maupun komunikasi sosial. Sebaliknya, komunikasi tulis digunakan sebagai media komunikasi tidak langsung. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu dapat berupa fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran atau analisis suatu masalah.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Siswa harus lebih aktif untuk menulis karena pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbasis pada teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Kurikulum 2013 juga mengacu pada penguasaan dan kemampuan memahami, menganalisis, menyusun, dan mengidentifikasi serta membandingkan dengan sebuah teks Kurikulum 2013 yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada tingkat SMP kelas VII adalah teks fabel. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

Menulis teks fabel dalam Kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan KD 4.15 yaitu menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat. Salah satu tujuan pembelajaran yang terdapat dalam KD 4.15 yaitu siswa berlatih menceritakan kembali isi fabel/legenda yang dibaca. Dalam hal ini, keterampilan menulis teks fabel adalah salah satu materi yang dipelajari oleh siswa.

Cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Tujuan cerita ini adalah untuk memberikan pesan-pesan moral. Tokoh binatang tersebut hanya dijadikan sarana untuk memberikan pelajaran moral tersebut (Nurgiyantoro, 2010:190). Menulis teks fabel merupakan kegiatan menulis yang menceritakan tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral, karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral (Harsiati, 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2019 di SMP Negeri 31 Padang dengan Ibu Elis Hardiani Tanjung, S.Pd., selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks fabel. *Pertama*, siswa sulit mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis teks fabel. Kesulitan siswa terletak pada saat mengemukakan argumen dalam bentuk lisan maupun tulis, karena mereka malas membaca. Hal ini menyebabkan wawasan dan pengetahuannya sangat sedikit, sehingga siswa kesulitan menuangkan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulis. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa mengenai teks fabel. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam mengembangkan unsur pembangun teks fabel (penokohan, alur, dan latar). Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan pengembangan penokohan, penggambaran latar, dan penulisan alur cerita pada salah satu tulisan teks fabel siswa. *Keempat*, siswa masih kesulitan menggunakan unsur kebahasaan yang ada pada teks fabel (kata kerja, kata sandang, kata keterangan, dan kata hubung), siswa belum bisa menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat.

Dalam penelitian ini, solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan sebuah teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah teknik *Think Talk Write* (TTW). *Think Talk Write* merupakan metode yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Yamin dan Asari, 2009:36). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marta (2017), dan Qomariah (2010).

Marta (2017:2) dengan hasil penelitian, terlihat bahwa teknik pembelajaran TTW meningkatkan hasil Ulangan Harian siswa dari rata-rata 55,75 menjadi 69,9, dengan persentase sebesar 25,38 %. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sejalan dengan itu, penelitian Qomariah (2010) menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran TTW. TTW merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang

tepat sebagai alternatif dalam pembelajaran. Penerapan model TTW dalam penelitian ini meningkatnya hasil pembelajaran siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran model TTW sangat cocok untuk keterampilan menulis siswa.

Alasan penulis menggunakan pembelajaran Teknik *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran Teknik *Think Talk Write* (TTW) ini dapat mendorong siswa untuk berpikir dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, siswa didorong untuk berpikir dengan cara meminta siswa menyimak materi pelajaran kemudian menulis catatan tentang ide yang diperoleh dari proses menyimak (*think*). Catatan yang telah ditulis nantinya akan di bawa ke forum diskusi kelompok (*talk*). Setelah selesai diskusi, setiap siswa mengungkapkan hasil diskusinya melalui tulisan. Tulisan yang telah ditulis oleh siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (*write*) (Djumingin, 2011:180).

Dengan menggunakan teknik pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), siswa dapat menulis teks fabel secara benar berdasarkan hasil diskusi yang mereka telah lakukan dengan teman kelompoknya. Teknik pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga bisa membantu siswa mengetahui proses fenomena alam dan sosial yang tidak pernah mereka ketahui. Penelitian terhadap keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan teknik TTW penting dilakukan untuk kelas VII SMP Negeri 31 Padang untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik TTW tersebut. Penerapan teknik TTW terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan semangat belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 31 Padang sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 31 Padang merupakan sekolah yang pernah menjadi tempat untuk saya melaksanakan Praktek Lapangan. *Kedua*, SMP Negeri 31 Padang salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. *Ketiga*, keterampilan menulis teks fabel siswa masih rendah, sehingga diperlukan teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menulis teks fabel. *Keempat*, selama pengalaman saya mengajar di SMP Negeri 31 Padang, sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan Teknik TTW.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa teknik *Think Talk Write* berpengaruh dalam keterampilan menulis teks fabel. Sehingga, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang."

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka dari pengukuran atau dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel. Menurut Arikunto (2010:27) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahrul, Tressyalina dan Farel (2017), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas. Data penelitian diperoleh dari hasil tes akhir keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab-akibat. Dikatakan eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari gejala yang terjadi. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam eksperimen semu bertujuan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel. Menurut Suryabrata (2011:92), eksperimen semu

bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

### C. Pembahasan

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan Teknik *Think Talk Write*. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan Teknik *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Fabel sebelum Menggunakan Teknik *Think Talk Write* Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan teknik *think talk write* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,49 dengan kualifikasi Cukup (C).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik *think talk write* siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang terdiri dari empat kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik terdiri atas 1 orang. *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 18 orang. *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 7 orang. *Keempat* Hampir Cukup (HC) terdiri atas 6 orang. Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan teknik *think talk write* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur teks fabel, unsur pembangun teks fabel, dan penggunaan diksi.

*Pertama*, struktur teks fabel, rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan teknik *think talk write* adalah 57,42 dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai teks fabel sehingga siswa masih sulit membedakan orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Jika siswa hanya menulis orientasi dan komplikasi, maka teks fabel yang dihasilkan tidak akan sempurna.

*Kedua*, unsur pembangun teks fabel, rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan teknik *think talk write* adalah 48,83 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai unsur yang dimaksud dalam teks fabel. Teks fabel berfungsi untuk memberikan nilai-nilai moral, merangsang imajinasi dan kreativitas.

*Ketiga*, penggunaan diksi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan teknik *think talk write* adalah 87,89 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pemilihan kata yang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan teknik pembelajaran yang efektif. Salah satu teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa adalah teknik pembelajaran *think talk write*.

#### 2. Keterampilan Menulis Teks Fabel sesudah Menggunakan Teknik *Think Talk Write* Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan teknik *think talk write* sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76,82 dengan kualifikasi Baik (B). Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan teknik *think talk write* dapat dilakukan dengan analisis per

indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur teks fabel, unsur pembangun teks fabel, dan penggunaan diksi.

*Pertama*, struktur teks fabel, rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan teknik *think talk write* adalah 59,77 dengan kualifikasi Cukup (C). Pada indikator struktur teks fabel ini siswa sudah memahami dan dapat membedakan struktur teks fabel. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh teks siswa sudah memuat empat struktur teks fabel yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

*Kedua*, unsur pembangun teks fabel, rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan teknik *think talk write* adalah 82,03 dengan kualifikasi Baik (B). Pada indikator unsur pembangun teks fabel, siswa sudah mulai mampu mengungkapkannya penokohan, alur, dan latar.

*Ketiga*, penggunaan diksi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan teknik *think talk write* adalah 91,92 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Kesalahan pada umumnya terletak pada pemilihan kata yang digunakan dalam menulis teks fabel. Kesalahan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan tulisan siswa sebelum menggunakan teknik *think talk write* karena saat guru mengomentari kesalahan penulisan, siswa langsung menandai kesalahan tersebut sehingga siswa mengetahui kesalahannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dari tiga indikator yang dinilai, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator penggunaan diksi pada teks fabel dengan nilai rata-rata 91,92 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS).

### **3. Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang**

Ditinjau dari hasil keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik *think talk write* siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan teknik *think talk write*. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan teknik *think talk write* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,82. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,19 > 1,70$ ) pada taraf signifikansi 95% yang menyatakan bahwa hipotesis diterima.

Pembelajaran menulis teks fabel dengan teknik *think talk write* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks fabel dengan baik. Hal ini disebabkan teknik *think talk write* menitikberatkan kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis teks fabel dengan teknik *think talk write* dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pada siswa (berupa contoh teks fabel). Siswa diminta untuk menentukan tema yang terdapat dalam teks fabel yang ditetapkan sebagai hipotesis.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan teknik *think talk write* membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks fabel. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelas. Pada PBM saat menggunakan teknik *think talk write* terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Tahap-tahap dalam rangkaian teknik *think talk write* adalah *think/* berpikir, *talk/* berbicara, *write/* menulis.

Dalam teknik *think talk write* siswa termotivasi untuk aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan pemikirannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Teknik pembelajaran *think talk write* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa, membantu siswa mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata teknik *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang adalah 76,82. Dengan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Yamin dan Ansari (2009:84) menyatakan teknik *think talk write* adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa. Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laugh ini pada dasarnya melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi teknik *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide kepada temannya sebelum menulis. Strategi ini lebih efektif jika dilakukan dengan teman satu bangku. Siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkan melalui tulisan.

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM, sebelum menggunakan teknik *think talk write*, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi tentang teks fabel. Kemudian, siswa diminta menulis sebuah teks fabel sesuai dengan topik yang telah diberikan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa bosan. Teknik pembelajaran konvensional mengarahkan siswa untuk bersikap individualisme karena kegiatan pembelajaran yang memfokuskan kepada tugas individu. Siswa tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat baik itu dalam diskusi kelompok maupun antar kelompok. Kemudian, siswa tidak terbiasa membantu teman yang memiliki kemampuan yang lemah dalam memahami pelajaran sehingga kegiatan kelompok terkesan didominasi oleh siswa yang pintar.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, pembelajaran menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik *think talk write* memberikan pengaruh yang baik. Penggunaan teknik *think talk write* mampu membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil tes menulis teks fabel siswa yang tergolong baik. Pembelajaran menulis teks fabel menggunakan teknik *think talk write* membuat siswa bersemangat saat mendengarkan guru menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan contoh teks fabel. siswa diminta untuk menentukan tema yang terdapat dalam teks fabel tersebut. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema, dan menentukan ide pokok setiap paragraf. Siswa mengolah data tersebut ke dalam kerangka teks fabel. Lalu, siswa menyimpulkan isi teks fabel tersebut dan menampilkan hasil kerjanya di depan kelas.

Pembelajaran menulis teks fabel menggunakan teknik *think talk write* ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks fabel menggunakan teknik *think talk write* siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks fabel pada siswa. Selanjutnya, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan teknik *think talk write* sudah memenuhi KKM. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks fabel terlihat penggunaan teknik pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan teknik *think talk write* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,49. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,82. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Teknik *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Teknik *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,19 > 1,70$ ). Dengan demikian, hipotesis kerja ( $H_1$ ) "Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW)" diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW)" ditolak.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam proses pembelajaran dapat menggunakan Teknik *Think Talk Write* agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung efektif. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diharapkan serius saat pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan, serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Arief, E, dkk. (2013). "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". *Proceeding Of The International Seminar on Languages and Arts* (161-175). FBS Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benchachinda, T. (2012). Developing English Writing Ability of Grade 6 Students Using the 4 MAT System. *International Journal of Social Science and Humanity* 2 (6), 551-553.
- Dastgeer, G. dan Afzal, M.T. (2015). Improving English Writing Skill: A Case of Problem Based Learning. *American Journal of Educational Research* 3 (10), 1315-1319.
- Djumingin, S. (2011). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Fitrianita, D., Syahrul, R. dan Tressyalina. (2017). "Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2 September 2017; Seri A 102-109.
- Harsiati, T, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia: Buku Guru SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kassem, H., M. (2017). The Effectiveness of a Blended Strategy based on Concept Mapping and Text Structure in Enhancing EFL Learners' Writing Performance. *Journal of Studies in Education* 7 (2), 184-212.
- Marta, M. (2017). Application Of Think Talk Write Learning Model To Increase Writing Skills On Fifth Grader Of Elementary School State 158 Pekanbaru. *Journal Think Talk Write, Writing Skills*. (Online). <http://ojs.uho.ac.id/index>.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qomariyah, S. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode TTW Siswa Kelas IV Sdn 1, Tahunan, Jepara (*Improving Capability In Writing Traditional Poetry Through Ttw Method (Think Talk and Write) At the Students Of Year IV, Platar I State Primary School, Tahunan, Jepara*). *Journal Kependidikan Dasar*. Volume 1, Nomor 1, September 2010.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel. (2017). "Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Sukabina.
- Wasillah, T., Syahrul, R. dan Noveria, E. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 5 No, 1 Maret 2016; Seri A 8-16.
- Yamin dan Asari. (2009). *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.